

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membicarakan metodologi penelitian meliputi metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data temuan penelitian dan pada bagian akhir akan dikemukakan tahap pelaksanaan penelitian.

##### A. Metode Penelitian

Studi ini dimaksudkan sebagai suatu upaya menemukan pemahaman mengenai pelaksanaan kurikulum bahasa Inggris 1994 berdasarkan pendekatan komunikatif pada kelas I SMU. Data mengenai hal tersebut dicari dengan menggunakan penelitian kualitatif atas dasar paradigma naturalistik.

Metode kualitatif ini digunakan dengan alasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini menyangkut proses. "Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or product", Bogdan and Biklen, 1992:31. Proses di sini meliputi suatu bentuk kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di SMU kelas satu yang melibatkan guru dan siswa. Peneliti ingin memperoleh pemahaman bagaimana kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris dilaksanakan di kelas. Mengenai guru yang ingin diteliti adalah pemahaman guru mengenai kurikulum

pada umumnya dan pendekatan komunikatif, persiapan mengajar yang dibuat guru, sampai pelaksanaan, sementara siswa akan dicoba telusuri bagaimana kemampuan komunikatif mereka dalam bahasa Inggris dalam keterampilan membaca dan berbicara melalui observasi di kelas. Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti akan lebih leluasa memahami konteks sosial dimana berlangsungnya proses pengajaran guna memperoleh data yang sebenarnya tanpa ada manipulasi. Selain itu dengan metode kualitatif dapat mengungkapkan perilaku orang, gagasan dan pikirannya dalam proses yang berlangsung. Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya. berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1992:5). Bogdan dan Biklen (1992:49) : "qualitative researchers' goal is to better understand human behavior and experience. Erickson (1986:121) : menyatakan bahwa :

1. Apa yang terjadi, khususnya, dalam kegiatan sosial yang bertempat dalam lokasi yang khusus ini?
2. Apa arti dari kegiatan ini untuk pelaku , pada saat kegiatan itu berlangsung?
3. Bagaimana kejadian itu diorganisasikan dalam pola organisasi sosial dan prinsip-prinsip budaya yang dipelajari untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari - bagaimana, dengan kata lain orang-orang dalam tempat tersebut secara konsisten saling menyajikan sebagai lingkungan bagi kebermaknaan kegiatan orang lain?

4. Bagaimana apa yang terjadi dalam lokasi ini sebagai suatu keseluruhan (yaitu, kelas) berhubungan dengan apa yang terjadi dalam level sistem yang lain di luar dan di dalam lokasi (yaitu, bangunan sekolah, keluarga anak, sistem sekolah, mandat pemerintah federal berkenaan dengan pendapat utama)?
5. Bagaimana cara kehidupan sehari-hari dalam lokasi ini diorganisasikan dibandingkan dengan cara lain dari organisasi kehidupan sosial dalam situasi yang lebih luas dalam tempat dan waktu yang lain.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Lincoln dan Guba (1988:3) bahwa :

Tidak boleh ada manipulasi pada bagian yang dilakukan penelitian; dan kedua, peneliti harus bersikap tidak ada satu bagianpun yang dianggap apriori pada hasil penelitian. Penelitian Naturalistik adalah apa yang semestinya peneliti lakukan, dan dua prinsip di atas adalah arahan yang utama.

Di dalam memahami permasalahan yang ada di dalam kegiatan proses belajar mengajar lebih sesuai digunakan penelitian kualitatif dengan paradigma naturalistik ini. Penulis akan lebih memahami makna yang ada di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang di dalam penelitian ini dinamakan verstehen.

#### **B. Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi (Nasution, 1992:33). Sampel di dalam penelitian diperoleh secara purposif yaitu menurut tujuannya. Sampel sering dapat

bertambah terus sesuai dengan keperluannya yang dinamakan juga snowball sampling.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland dan Lofland dalam Moleong, 1988:95). Berkaitan dengan pendapat di atas, dalam penelitian ini data tersebut berupa pendapat guru, perilaku guru dan siswa di dalam interaksi baik di kelas dan di luar kelas.

Sumber data dalam penelitian dibagi dalam tiga wilayah kajian yaitu :

1. Wilayah kajian I : pemahaman guru mengenai kurikulum dan pendekatan komunikatif.
2. Wilayah kajian II : pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif
3. Wilayah kajian III : kemampuan komunikasi siswa dalam keterampilan membaca dan berbicara.

Di dalam upaya menjaring data dalam ketiga wilayah di atas digunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru dan siswa. Data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sejawad guru bahasa Inggris di

sekolah tersebut.

Oleh karena yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum bahasa Inggris di kelas I maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Inggris kelas I yaitu Ibu O di SMUN X dan Ibu N di SMUN Y serta murid-murid kelas I5 dan I6.

Alasan dipilihnya Ibu O adalah karena ia sudah berpengalaman mengajar yaitu sejak tahun 1967. Ia merupakan salah seorang anggota penyunting soal bahasa Inggris untuk tingkat nasional. Sementara Ibu N karena ia merupakan guru di kelas satu dan koordinator bahasa Inggris di SMUN Y.

Keterangan lebih jelas yaitu Ibu O, ia adalah guru wanita yang sudah senior. Lahir pada tahun 1943. Lulus dari sastra Inggris UNPAD dengan predikat sarjana muda pada tahun 1966. Selanjutnya mengajar di salah satu sekolah India semenjak lulus sampai tahun 1973. Ia juga pernah mengajar di SMP PGRI2 dan PGSLP. Mengajar di SMUN X sejak tahun 1973 sampai sekarang dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Melanjutkan ke Universitas Terbuka dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan lulus tahun 1989.

Ibu N Lulus dari IKIP Bandung tahun 1980 langsung mengajar di salah satu SMUN di Cirebon. Bersamaan dengan itu juga mengajar di sebuah Universitas swasta di sana

pada tingkat I dan II. Mengajar di SMUN Y sejak tahun 1986 sampai sekarang. Menjabat ketua MGMP untuk wilayah Bandung Barat, ketua laboratorium bahasa sudah mengikuti sejumlah pelatihan mengenai kurikulum maupun laboratorium bahasa. Selain itu ia punya pandangan yang positif mengenai pendekatan komunikatif dan pengajaran bahasa Inggris. Selalu membuat rencana pengajaran sebelum mengajar untuk satu cawu.

Adapun kedua SMUN ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena keduanya memiliki NEM yang tinggi untuk Kotamadya Bandung.

	Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
SMA X	9,72	3,48	8,10
SMA Y			
program A1	: 6,98		
program A2	: 7,24		
Program A3	: 6,12		

### C. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian naturalistik menempatkan peneliti sebagai instrumen penelitian atau disebut juga human

instrument. Peneliti merupakan key instrument, Bogdan and Biklen (1992:28). Dalam hal ini peneliti sendiri yang akan terjun ke lapangan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemahaman guru mengenai kurikulum bahasa Inggris 1994, pendekatan komunikatif, pelaksanaan belajar-mengajar bahasa Inggris pada tingkat kelas I SMU untuk keterampilan berbicara dan membaca, serta bagaimana kemampuan komunikatif siswa dalam kedua keterampilan dimaksud. Dalam penelitian, peneliti berada dalam jangka waktu yang lama di lapangan. Hal ini dilakukan dalam upaya mengenal lapangan dan berusaha memahami apa yang terjadi dalam lokasi penelitian. Mengenai hal ini, Erickson (1986:121) menyatakan bahwa : "Penelitian lapangan meliputi (a) partisipasi yang intensif dalam jangka panjang dalam suatu lokasi; (b) rekaman yang hati-hati tentang apa yang terjadi di lokasi, dengan catatan lapangan dan mengumpulkan dokumen lain (seperti memo, catatan, contoh-contoh pekerjaan siswa, audiotapes): dan (c) refleksi analitik berikutnya pada catatan dokumen yang diperoleh dalam lapangan dan dilaporkan dengan cara mendeskripsikan secara detail, menggunakan sketsa naratif dan kutipan langsung dari interview maupun dengan deskripsi yang lebih umum dalam bentuk chart analitik, tabel ringkasan, dan deskripsi statistik."

Tehnik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Secara lebih rinci diungkapkan berikut ini :

### 1. Tehnik Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai apa yang terjadi dalam lokasi penelitian. Dalam hal menyelami apa yang dirasakan dan difikirkan oleh responden. Di dalam menjaring data-data yang diperlukan yang tidak ada dalam kegiatan seperti pemahaman guru, dibutuhkan suatu wawancara.

Moleong (1989:115) menyatakan bahwa: "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu."

Menurut Dexter (Lincoln dan Guba (1988:409) : "Suatu wawancara adalah suatu percakapan yang mempunyai suatu tujuan tertentu" dan (1988:420) : "Keuntungan melakukan wawancara adalah : wawancara memungkinkan responden bisa bergerak maju mundur dalam hal waktu untuk merekonstruksi masa lalu, meginterpretasikan masa sekarang, dan meramalkan masa datang."

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan :

- a. Guru bahasa Inggris.
- b. Siswa, untuk mengetahui kemampuan komunikatif mereka terutama lisan.
- c. Sejawad guru, untuk memperoleh data lebih jauh mengenai pelaksanaan pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif.
- d. Kepala sekolah untuk memperoleh data mengenai guru yaitu Ibu O dan Ibu N.
- e. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memperkuat data mengenai pelaksanaan pengajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris serta kendala yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Inggris secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh alat bantu berupa tape recorder dan catatan. Penggunaan alat bantu ini mengingat data yang dikumpulkan bersifat verbal dan non verbal. Selain itu mengingat terbatasnya daya ingat peneliti dan pertanyaan yang terbuka (open ended), Bogdan dan Biklen, 1992:128).

## 2. Tehnik Observasi

Tehnik ini dimaksudkan sebagai pengamatan terhadap

situasi dan objek penelitian. Dengan observasi, peneliti dapat mengamati kejadian-kejadian dalam lokasi penelitian sehingga memberikan pengalaman yang menyeluruh dan mendalam (Lincoln dan Guba, 1988:421). Pengamatan membuka kemungkinan bagi peneliti untuk memperoleh data dari tangan pertama, mencatat segala kejadian yang ditemui di lapangan sebagaimana adanya. Penulis dalam hal ini mengadakan observasi tidak berpartisipasi, terang-terangan (overt) dan dengan latar alami, penulis mencatat, melihat, mengikuti tahap demi tahap pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Pengamatan dilakukan untuk mengamati perilaku, kegiatan dan keadaan :

- a. guru Bahasa Inggris dalam; melaksanakan pengajaran dalam hal berkomunikasi dengan siswa dalam bahasa Inggris, membangkitkan minat siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, hubungan keakraban guru dengan siswa, upaya guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung berlangsungnya kegiatan komunikatif.
- b. siswa dalam; interaksi antara siswa dan siswa dan interaksi siswa dan guru dalam bahasa Inggris serta kemampuan komunikatif mereka dalam keterampilan berbicara dan membaca.

### 3. Dokumentasi

Penulis menggunakan juga tehnik dokumentasi untuk melengkapi data selain data dari wawancara dan observasi. Tehnik ini digunakan dalam upaya mengumpulkan data : GBPP Bahasa Inggris yang sudah dijabarkan dalam program harian, program cawu, dan program tahunan, soal yang dibuat guru, nilai tes harian siswa, arsip sekolah berupa program kerja sekolah terutama untuk melihat NEM siswa.

#### D. Metode Analisis Data

Analisis data adalah : proses yang sistematis mencari dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah terkumpul guna meningkatkan pemahaman peneliti dan memungkinkan peneliti untuk menyajikan data tersebut. Analisis meliputi bekerja dengan data, menyusun, mengelompokkan kedalam unit-unit, mensintesis, menemukan pola, mencari apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikemukakan, Bogdan dan Biklen (1992:153).

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif, namun penulis juga akan menyajikan angka-angka berupa nilai siswa serta sebagian akan digunakan prosentase semata-mata dimaksudkan sebagai tambahan untuk memudahkan penulis mengungkapkan dalam kalimat.

Penelitian naturalistik menghendaki pengolahan data

segera setelah data diperoleh dan dilaksanakan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Dengan demikian maka dalam penelitian ini analisis data adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Langkah awal dalam analisis data yaitu reduksi data yang berguna di dalam memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Reduksi data dilaksanakan dengan mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam permasalahan penelitian. Pengelompokan ini didasarkan atas kategori data apakah masuk dalam unit analisis pertama atau kedua.

Adapun aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah : pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris di kelas I SMU baik berupa persiapan mengajar guru dan pelaksanaan, serta pemahaman guru mengenai pendekatan komunikatif.

### 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Susunan dilakukan untuk Ibu O dan IBU N berupa pemahaman mengenai pendekatan komunikatif, pemahaman mengenai kurikulum, persiapan pengajaran, pelaksanaan pengajaran serta bagaimana hasilnya terhadap kemampuan komunikasi siswa

dalam keterampilan berbicara dan membaca.

Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti di dalam menafsirkan data dan mengambil kesimpulan.

### 3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, langkah terakhir yang dilakukan penulis adalah mengambil kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan ditarik berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan.

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap. yang pertama yaitu : berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Di samping itu dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu dengan guru lain. Setelah hal-hal tersebut dilakukan baru penulis dapat mengambil kesimpulan akhir.

### **E. Uji Keabsahan Temuan Penelitian**

Di dalam menguji keabsahan penelitian Lincoln dan Guba (1988:536) memberikan 4 kriteria yaitu : kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Mengenai kepercayaan penelitian naturalistik sering disangsikan. Serangan-serangan mengenai studi naturalistik yang dianggap tidak disiplin, karena penyelidik naturalistik berhubungan dengan observasi-observasi yang semata-mata subjektif. Persoalan mendasar dalam penelitian naturalistik adalah bagaimana meyakinkan audience maupun diri peneliti sendiri mengenai temuan. Hal ini dilakukan sebagai berikut :

#### 1. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Derajat kepercayaan atau kredibilitas dapat dicapai dengan :

- 1) peneliti berada cukup lama di lapangan sejak bulan Desember 1995 walaupun secara resmi peneliti memasuki lapangan sejak bulan Maret 1996 sampai Juli 1996.
- 2) melakukan triangulasi (teknik pemeriksaan keabsahan data dengan maksud pengecekan atau pembanding data tersebut yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu diluar data itu, peneliti melaksanakannya dengan observasi terhadap hubungan siswa dengan guru di luar jam pelajaran, wawancara dengan guru bahasa Inggris lain, dengan kepala sekolah dan wakasek bagian kurikulum.

Untuk pemeriksaan internal dalam proses inkuiri (peer debriefing), maka peneliti mengadakan konsultasi dengan pembimbing guna memperoleh pengarahan.

Menentukan ketepatan referensial dengan cara, peneliti selama berlangsungnya penelitian melakukan kegiatan yang memungkinkan pengujian langsung terhadap penemuan dan interpretasi dengan orang-orang yang dijadikan sumber.

## 2. Keteralihan (Transferability)

Di dalam penelitian kualitatif, keteralihan (transferability) dicapai melalui suatu deskripsi yang tebal karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat. Peneliti hanya dapat membuat suatu transfer untuk sampai pada suatu kesimpulan tentang apakah transfer dapat direnungkan sebagai suatu kemungkinan. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan suatu informasi yang sangat luas.

## 3. Keterandalan (Dependability)

Lincoln dan Guba (1988:515) : menyarankan agar keterandalan atau dependabilitas dapat diuji dengan : menguji proses dan produk. Menguji produk yaitu data, penemuan-penemuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi dan membuktikan kebenarannya bahwa hal itu didukung oleh data.

Dalam penelitian, peneliti melakukannya dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses

dan hasil penelitian.

#### 4. Penegasan (Confirmability)

Lincoln dan Guba (1988:515) menyebutkan bahwa tehnik utama untuk menentukan penegasan atau konfirmabilitas adalah melalui audit trail (baik proses maupun produk). Tehnik yang lain yaitu triangulasi dan membuat jurnal refleksi sendiri. Dengan audit trail, peneliti dapat mendeteksi catatan-catatannya dilapangan sehingga dapat ditelusuri kembali. Peneliti juga melakukan triangulasi dengan dosen pembimbing agar diperoleh penafsiran yang akurat.

### F. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan

Sebelum mengadakan penelitian ada beberapa tahap yang penulis lakukan yaitu : melakukan seminar desain penelitian. Setelah memperoleh masukan dari para dosen, penulis mengadakan pendekatan kebeberapa sekolah dan mengadakan wawancara dengan guru-guru untuk lebih memahami keadaan disekolah. Setelah itu penulis membuat instrumen penelitian. Setelah mendapat persetujuan pembimbing maka peneliti memilih sekolah yang sesuai dengan kriteria yaitu SMU yang berada di Kotamadya Bandung, memiliki guru yang berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris serta fasih

berbahasa Inggris. Langkah selanjutnya adalah penulis mengurus izin penelitian.

## 2. Tahap Orientasi

Setelah menentukan SMUN X dan Y sebagai situs penelitian yaitu keduanya terletak di Kodya Bandung, maka penulis mengadakan kunjungan ke SMUN ini. Penulis berkenalan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru-guru bahasa Inggris dan guru-guru yang lain.

Di samping hal yang telah disebut di atas, penulis mempelajari situasi dan kondisi sekolah, berusaha mengakrabkan diri dengan semua personal sekolah agar keberadaan penulis menjadi familiar serta tidak dianggap sebagai orang asing lagi.

## 3. Tahap Eksplorasi

Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung selama satu cawu yaitu mulai awal Maret sampai Juli 1996. Pengumpulan data dan pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan Ibu O dan Ibu N, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru bahasa Inggris lain dan siswa. Selain menggunakan buku catatan penulis juga menggunakan tape recorder.

Di samping wawancara penulis mengumpulkan sejumlah dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, misalnya GBPP yang sudah dijabarkan, persiapan mengajar guru meliputi : (program harian, program cawu, dan tahunan) hasil ulangan harian dan cawu siswa. Di SMUN Y penulis juga mengadakan kunjungan ke laboratorium bahasa untuk melihat kegiatan siswa di sana.

#### 4. Tahap Member Check

Kegiatan ini dilakukan dalam upaya memantapkan informasi-informasi yang telah diperoleh melalui tahap eksplorasi, ini dilakukan agar hasil penelitian ini dapat dipercaya. Data yang diperoleh melalui wawancara dibuat dalam bentuk transkrip sedangkan observasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Setelah itu disampaikan dan dikemukakan kembali kepada responden untuk dibaca dan diperiksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah diberikan atau dilakukan responden. Dalam hal ini apabila ditemukan ketidaksesuaian, maka diubah dengan cara ditambah, dikurangi bahkan dibuang sama sekali. Pelaksanaan member check dilakukan saat penelitian berlangsung dan bersifat sirkuler atau berlanjut yaitu setelah diperoleh data langsung dibuat dalam bentuk transkrip dan dikonfirmasi dengan responden untuk diperiksa diperbaiki sampai kebenarannya dapat dipercaya.